

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berlokasi di daerah Senayan, Jakarta Selatan. Kemendikbud adalah salah satu kementerian di Indonesia yang menangani pendidikan dan kebudayaan di seluruh wilayah Indonesia. Biro SDM Kemendikbud adalah biro yang dibawah oleh Sekretariat Jenderal Kemendikbud yang bergerak dalam menangani pemberdayaan sumber daya manusia pegawai dalam kementerian dan juga tenaga pendidik lainnya, untuk total pegawai dalam biro SDM Kemendikbud berjumlah 128 orang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai di laksanakan pada bulan Oktober 2019 untuk mengetahui masalah yang ada pada Biro SDM Kemendikbud. Selanjutnya penelitian berjalan sampai bulan Maret 2020.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Tujuan penelitian deskriptif dilakukan untuk memastikan dan mampu menggambarkan karakteristik dari variabel yang menarik dalam situasi

Sekaran & Bougie (2016) Penelitian deksriptif memberikan penggambaran yang relevan dari fenomena yang dinikmati individu, organisasi, beroreintasi industri, atau perspektif lainnya. Sedangkan, penelitian *explanatory* dilakukan ketika tidak banyak yang diketahui tentang situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia tentang bagaimana masalah atau masalah penelitian serupa yang telah di selesaikan dimasa lalu. Penelitian *explanatory* pengembangan teori, kerangka teoritik variabel dan pengujian hipotesis Sekaran & Bougie (2016) Pada penelitan *explanatory* untuk menguji suatu hipotesis guna menerima atau menolak hipotesis hasil penelitian yang ada manajemen pengetahuan dan pemberdayaan sebagai variabel bebas terhadap kinerja sebagai variabel terikat pada Biro SDM Kemendikbud.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2016) kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Biro SDM Kemendikbud yang berjumlah 128 orang.

3.3.2 Sampling

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa sampel mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh pegawai Biro SDM Kemendikbud sebanyak 128 orang. Berikut daftar pegawai Biro SDM Kemendikbud berdasarkan jabatan yang dimiliki:

Tabel 3.1 Jumlah pegawai Biro SDM Kemendikbud

Jabatan	Jumlah Pegawai
Analisis	35
Arsiparis	4
Caraka	2
Kepala	5
Kepala Sub	12
Pemroses	7
Penata	7
Penelaah	3
Pengadministrasi	7
Pengolah	26
Penyiap Usul	4
Penyusun	2
Perancang	4
Total Pegawai	128

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran & Bougie (2016) apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau waktu yang sama pada objek atau orang yang berbeda. Pengamatan pada variabel laten melalui efek pada variabel-variabel terobservasi. Variabel terobservasi adalah indikator-indikator yang dapat diukur. Menurut (Ghozali, 2015) Variabel laten berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Variabel Eksogen: suatu variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau dalam model regresi disebut dengan variabel independen/ variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen/bebas, yaitu Manajemen Pengetahuan dan Pemberdayaan.
- b. Variabel Endogen: variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat). Jadi dapat disimpulkan variabel penelitian adalah suatu nilai atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel Endogen atau terikat yaitu Kinerja.

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala Sekaran & Bougie (2016) adalah alat atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel minat yang di pelajari atau diteliti. Terdapat empat tipe dasar skala pengukuran yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Interval. Skala interval adalah skala pengukuran aritmatika tertentu yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik membuat skala peneliti menggunakan skala Likert dalam penelitian ini. Skala Likert Sekaran & Bougie (2016) dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala lima poin. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah. Bobot penilaian dari skala Likert antara lain:

Tabel 3.2 Bobot Skor Kuesioner

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Ukur	Tipe Skala
<p>Manajemen Pengetahuan (X1) adalah kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya pengetahuan dalam serangkaian pemrosesan pengetahuan terkoordinasi untuk tujuan menghasilkan sinergi pengetahuan.</p> <p>Bahar dan Bahri (2016) (Nuruzzaman et al., 2018) (Almajali et al., 2016) O-motayo (2015)</p>	<i>Knowledge Creation Process</i>	Eksternalisasi	1	Interval	Likert
		Internalisasi	2		
		Sosialisasi	3		
		Kombinasi	4		
	<i>Knowledge Organization Process</i>	Penyimpanan	5		
		Kodifikasi	6		
		Pemeliharaan	7		
		Pengambilan	8		
			Penyerapan		

	<i>Knowledge Transfer Process</i>	Penyebaran	10		
	<i>Knowledge Application Process</i>	Integrasi	11		
		Pengaruh	12		
<p>Pemberdayaan (X2) adalah salah satu cara yang meningkatkan kemampuan organisasi dalam meningkatkan, mengembangkan, dan menggunakan bakat pegawai, dan itu dianggap sebagai alat untuk meningkatkan karyawan dalam merumuskan ide-ide inovatif mereka.</p> <p>Abalaoush et al., (2016) Elnaga dan Amen (2014) Elnaga dan Imran (2014) Wibowo (2016)</p>	<i>Meaning</i>	Pekerjaan yang dilakukan sangat penting	13		
		Pekerjaan yang dilakukan bermakna	14		
	<i>Competency</i>	Yakin akan kemampuan pribadi	15		
		Menguasai keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan	16		
	<i>Self-Determination</i>	Otonomi dalam melakukan pekerjaan	17		
		Kebebasan dalam melakukan pekerjaan	18		
	<i>Impact</i>	Dampak individu terhadap organisasi	19		
		Pengaruh dalam kondisi pekerjaan	20		

Sumber data: Diolah Peneliti 2019

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah suatu yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti tentang variabel yang menarik untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner melalui media sosial *Whatsapp* dan langsung kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibuat menggunakan google formulir, Google Formulir didefinisikan oleh (Rahardja, Lutfiani, & Alpansuri, 2018) merupakan salah satu sistem berupa *template* formulir yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Google formulir mempermudah peneliti mendapatkan informasi karena menghemat waktu dan materi. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari orang yang terlibat dalam organisasi.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah diformulasikan dan selanjutnya akan dijawab oleh responden dengan alternatif yang didefinisikan mendekati jawaban yang sesuai menurut Sekaran & Bougie (2016) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menjawab dengan cara apapun yang telah mereka tentukan (Sekaran &

Bougie, 2016). Pertanyaan tertutup pertanyaan yang telah diberikan pilihan di antara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder dapat berupa buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan dan internet (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel kinerja (Y) yang diperoleh secara langsung dari subbagian Kinerja Pegawai dalam Biro SDM Kemendikbud yang menangani penilaian kinerja seluruh pegawai dalam Kemendikbud. Batasan data yang digunakan peneliti adalah data kinerja untuk pegawai yang hanya berada di Biro SDM Kemendikbud.

Data yang diperoleh peneliti berupa nilai Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP) untuk pegawai yang berada di Biro SDM Kemendikbud. Bentuk data yang diperoleh berupa berkas dalam format .xlsx berbentuk tabel berisi indikator-indikator penilaian pegawai. Dalam data yang diterima peneliti berisikan nilai Sasaran Kerja Pegawai (SKP), Perilaku Kerja dan berupa nilai akhir yaitu Nilai Akhir PPKP. Unsur-unsur SKP terdiri kegiatan tugas jabatan, angka kredit dan target. Penilaian perilaku kerja PNS meliputi aspek orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerjasama dan kepemimpinan. Peneliti akan memanfaatkan seluruh data yang diberikan

dengan memfokuskan pemakaian hasil nilai akhir PPKP sebagai acuan data sekunder kinerja Biro SDM Kemendikbud.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu seluruh pegawai Biro SDM Kemendikbud berjumlah 128 orang pegawai. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi instansi mengenai manajemen pengetahuan, pemberdayaan dan kinerja. Penyajian data bisa menggunakan tabel, grafik, meringkas dan menjelaskan data terkait untuk pemusatan dan variasi data ataupun bentuk distribusi data.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel maka penulis mengacu penafsiran data yang dibuat dalam pernyataan positif yaitu jika responden memiliki jawaban mayoritas setuju dan sangat setuju dapat diartikan dalam kategori baik dan sangat baik. Namun, begitu pula sebaliknya, jika responden memiliki jawaban mayoritas sangat tidak setuju dan tidak setuju dapat dikatakan tidak baik, kurang baik dan atau cukup. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval Kategori Jawaban Responden

Bobot	Kriteria Jawaban	Manajemen Pengetahuan	Pemberdayaan
0%	TS + STS	Sangat Baik	Sangat Tinggi
1% - 25%	TS + STS	Baik	Tinggi
26% - 50%	TS + STS	Cukup	Cukup
51% - 75%	TS + STS	Kurang Baik	Rendah
76% - 100%	TS + STS	Sangat Kurang Baik	Sangat Rendah

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah uji pendahuluan yang berguna untuk mengetahui validitas dan reabilitas data yang diperoleh dari tiap item kuesioner yang diisi responden yang diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang terbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Berikut alat ukur untuk menguji instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2015), uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, satu kuesioner dikatakan validitas jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation* pada program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor menggunakan *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling* (KMO MSA). Bila KMO MSA

lebih besar dari 0,5 maka proses analisis dapat dilanjutkan. Validitas suatu butir kuesioner dapat dinyatakan valid jika nilai KMO lebih besar dari 0,5. Nilai MSA yang dianggap layak untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya adalah 0,5. Bila terdapat nilai MSA yang kurang dari 0,5 maka indikator dengan nilai MSA terkecil harus dikeluarkan dan begitu seterusnya, sampai tidak ada lagi nilai MSA yang kurang dari 0,5.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten (Ghozali, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Cronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,6. Berikut adalah kriteria pengukuran uji reliabilitas:

- 1) Apabila $r_{ii} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.
- 2) Apabila $r_{ii} < r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Ghozali (2015) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independent). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

5. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran

data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2015).

6. Methode of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui Methode of Successive Interval (MSI) adalah :

- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- 3) Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- 4) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
- 5) Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

- 6) Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [Svmin]$$

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV).

3.6.3 Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel yang akan diuji dengan terlebih dahulu menyebar kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda:

$$Y_3 = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

X₁ : Manajemen Pengetahuan

X₂ : Pemberdayaan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien X₁

b₂ : Koefisien X₂

e : *error*

3.6.4. Uji Analisis Regresi

Uji Analisis Regresi dipergunakan untuk menelaah pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain terutama untuk menelusuri pola pengaruh yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independent mempengaruhi variabel dependent dalam suatu fenomena yang kompleks.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

β_1, β_2 = Koefisien regresi

1. X_1 = Variabel bebas (Manajemen Pengetahuan)
2. X_2 = Variabel bebas (Pemberdayaan)

2. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Priyatno, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh Manajemen Pengetahuan (X_1) dan Pemberdayaan (X_2) terhadap Kinerja (Y). Pengujian t test atau koefisien korelasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

k : Banyaknya variabel bebas

r : Koefisien korelasi

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $< -t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

3. Uji F (Uji Model Keseluruhan)

Uji F untuk menguji kelayakan model (goodness of fit) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear maka perlu dilakukan uji F. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model secara

keseluruhan dimana variabel bebas berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi variabel terikat (Black, 2013). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

4. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.⁹³ Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai yang mendekati seratus persen (100%) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan, dapat dicari dengan rumus:

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)(N - 1)}{N - p - 1}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas tidak dapat memprediksi kelayakan model terhadap variabel terikat.
2. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas dapat memprediksi kelayakan model terhadap variabel terikat.